

REVITALISASI HUBUNGAN SOSIAL TENAGA KEPENDIDIKAN MELALUI PEMANFAATAN MEDIA DIGITAL SEKOLAH

Ana Kurnia Azhari¹, Siti Aimah², Andi Setiawan³

Email: azhariana24@gmail.com¹, sitiaimah01@iaida.ac.id²,
andisetiawann2289@gmail.com³

Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung

Abstract

This study aims to analyze the strategy of utilizing digital media in revitalizing the social relations of education personnel. Using a qualitative case study approach, data were collected through in-depth interviews, participant observation, and documentation, then analyzed using the Miles and Huberman interactive model. This study involved one key informant and nine supporting informants from various roles in educational institutions. The results of the study indicate that digital media can improve the quality of social relations when used interactively, personally, and with an emotional touch. This media not only functions as a means of conveying information, but also as a tool to strengthen collaboration between work units and build closer social connections if utilized with an empathetic approach. Two-way communication, shared moral support, and involvement in non-formal conversations through digital platforms have been shown to increase solidarity and a sense of belonging among education personnel. The contribution of this study is the accuracy of digital media, when used consciously and with attention to the emotional and humanitarian dimensions, can be an important bridge in building harmonious social relations in the educational environment.

Keywords: Digital media, Social relations, Education personnel, Revitalization

(*) Corresponding Author: Ana Kurnia Azhari, azhariana24@gmail.com, 081252819618.

PENDAHULUAN

Hubungan sosial di lingkungan tenaga kependidikan mengalami penurunan kualitas akibat meningkatnya beban kerja dan berkurangnya intensitas komunikasi langsung (Fadillah 2025). Hal ini terjadi karena ritme kerja yang semakin cepat dan fokus pada tugas administratif membuat interaksi sosial antar staf menjadi terbatas (Lase, 2025). Berdasarkan pengamatan umum di berbagai satuan pendidikan, banyak tenaga kependidikan merasa bahwa hubungan antar rekan kerja menjadi sekadar formalitas dan bersifat transaksional, bukan lagi didasarkan pada kedekatan emosional atau semangat kolektif. Sebagian besar komunikasi terjadi hanya untuk menyelesaikan tugas, bukan untuk membangun kebersamaan (Fadilah, 2025). Kondisi ini jika dibiarkan dapat menurunkan rasa solidaritas dan memengaruhi suasana kerja secara keseluruhan. Oleh karena itu, diperlukan upaya nyata untuk menghidupkan kembali

relasi sosial di kalangan tenaga kependidikan agar tercipta lingkungan kerja yang sehat dan produktif.

Media digital sekolah dapat menjadi alternatif yang efektif untuk memperbaiki dan memperkuat kembali relasi sosial antar tenaga kependidikan (Jusrianto & Hermansyah, 2025)(Setiawan et al., 2024). Media digital memberikan kemudahan dalam menjalin komunikasi yang tidak terbatas oleh ruang dan waktu, sehingga interaksi bisa dilakukan lebih fleksibel di tengah kesibukan masing-masing individu (Harahap, 2025). Bukti dari penerapan berbagai platform digital internal di lingkungan sekolah menunjukkan bahwa terjadi peningkatan frekuensi komunikasi antar staf, termasuk dalam hal-hal nonformal seperti saling memberi dukungan, berbagi informasi, dan mengapresiasi kinerja (Yulianti, 2025). Ini menunjukkan bahwa dengan pemanfaatan media digital yang tepat, interaksi sosial tidak hanya dapat dipertahankan, tetapi juga dikembangkan ke arah yang lebih positif. Oleh karena itu, integrasi teknologi dalam komunikasi internal perlu dipandang sebagai langkah strategis dalam membangun kembali semangat kebersamaan di lingkungan kerja.

Teknologi kerap dianggap sebagai penyebab keterasingan sosial, nyatanya media digital dapat menjadi alat pemersatu jika digunakan dengan pendekatan yang tepat dan berorientasi pada kolaborasi (Hermansah, 2024)(Setiawan et al., 2025). Dalam konteks tenaga kependidikan, media digital membuka ruang komunikasi yang lebih terbuka, cepat, dan interaktif, yang dapat mengurangi hambatan-hambatan komunikasi konvensional (Risana, 2025). evaluasi dari pemanfaatan grup daring, forum diskusi digital, dan aplikasi kolaboratif menunjukkan adanya peningkatan inisiatif tenaga kependidikan untuk terlibat dalam kegiatan bersama, termasuk diskusi ide dan saling membantu menyelesaikan permasalahan kerja (Fifo, 2023). Temuan ini menegaskan bahwa media digital tidak hanya sebagai alat bantu administrasi, tetapi juga sebagai jembatan sosial yang menghubungkan individu dalam satu komunitas kerja. Dengan demikian, revitalisasi hubungan sosial melalui media digital bukan hanya mungkin, tetapi juga menjadi kebutuhan mendesak di era digitalisasi pendidikan.

Studi terbaru sedang menyoroti tentang kependidikan di era digital. Di tengah meningkatnya pemanfaatan teknologi informasi dalam lingkungan sekolah, hubungan sosial antar staf non-guru sering kali terabaikan, padahal kolaborasi dan keharmonisan di antara mereka sangat berperan dalam mendukung iklim kerja yang kondusif dan pelayanan pendidikan yang efektif. Penurunan interaksi langsung akibat digitalisasi dapat mengakibatkan lemahnya solidaritas, kesenjangan komunikasi, hingga konflik kerja yang tersembunyi. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengkaji bagaimana media digital sekolah seperti platform komunikasi internal, grup daring, atau sistem informasi sekolah dapat dimanfaatkan tidak hanya sebagai alat koordinasi, tetapi juga sebagai sarana memperkuat hubungan sosial antar tenaga kependidikan. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi strategis dalam membangun budaya kerja kolaboratif melalui pendekatan digital yang relevan dengan kebutuhan sekolah masa kini.

Novelty dari penelitian ini memiliki keterbaruan signifikan dalam kajian pemanfaatan media digital di lingkungan pendidikan, khususnya dalam konteks hubungan sosial antar tenaga kependidikan. Selama ini, sebagian besar studi yang membahas media digital di institusi pendidikan lebih menitikberatkan pada aspek pembelajaran daring, sistem administrasi sekolah, dan manajemen berbasis teknologi (Sihotang, 2025). Fokus pada aspek teknis ini sering kali mengesampingkan dimensi sosial dan emosional yang juga sangat penting dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang sehat dan produktif (Kartohadikusumo, 1968). Keunikan penelitian ini terletak pada pendekatannya yang menempatkan media digital sebagai alat untuk

revitalisasi hubungan sosial, bukan semata sebagai sarana efisiensi komunikasi atau penyebaran informasi. Dengan demikian, penelitian ini membuka ruang baru dalam wacana teknologi pendidikan, yakni integrasi antara kemajuan digital dan nilai-nilai sosial seperti empati, solidaritas, keterlibatan emosional, serta rasa memiliki antar tenaga kependidikan. Lebih lanjut, penelitian ini juga mengusulkan pendekatan interaktif dan humanistik dalam pemanfaatan media digital, di mana platform digital bukan hanya dimanfaatkan secara satu arah dan formal, tetapi juga sebagai ruang percakapan non-formal, saling mendukung, dan membangun keterhubungan personal. Hal ini memberikan kontribusi praktis yang dapat diterapkan dalam pengelolaan SDM di lingkungan sekolah, terutama dalam memperkuat kolaborasi lintas fungsi dan menciptakan budaya kerja yang inklusif dan suportif. Dengan menekankan pentingnya dimensi sosial dalam transformasi digital di sekolah, penelitian ini menghadirkan perspektif baru yang belum banyak dibahas dalam literatur sebelumnya dan menawarkan pendekatan yang lebih menyeluruh terhadap pemanfaatan teknologi dalam pendidikan.

Penelitian ini sangat relevan dan layak untuk dilakukan di tengah perubahan pola kerja yang semakin terdigitalisasi, hubungan sosial antar tenaga kependidikan mengalami tantangan serius. Interaksi yang sebelumnya terjalin secara langsung kini bergeser menjadi lebih formal dan terbatas, bahkan cenderung individualistik. Padahal, hubungan sosial yang sehat antar tenaga kependidikan merupakan fondasi penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang harmonis, kolaboratif, dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara menyeluruh. Media digital sekolah memiliki potensi besar untuk menjembatani keterbatasan komunikasi dan membangun kembali kedekatan sosial yang mulai memudar. Namun, pemanfaatan media digital selama ini lebih banyak difokuskan pada aspek administratif, bukan pada penguatan hubungan antarpersonal. Oleh karena itu, penelitian ini layak untuk dilakukan sebagai langkah strategis dalam mengeksplorasi bagaimana media digital dapat dioptimalkan untuk merevitalisasi hubungan sosial di lingkungan sekolah. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan budaya kerja yang lebih humanis dan adaptif di era digital. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi pemanfaatan media digital sekolah dalam merevitalisasi hubungan sosial tenaga kependidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus eksploratif (Azhari et al., 2024; Setiawan et al., 2024). Lokasi penelitian adalah Madrasah Tsanawiyah (MTs) Miftahul Mubtadiin Sumberberas Muncar, Banyuwangi, Indonesia, sebuah sekolah berbasis pesantren yang sedang mengalami transformasi dalam penggunaan media digital untuk komunikasi dan administrasi. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposive karena sekolah ini merepresentasikan fenomena transisi digital yang berdampak pada hubungan sosial antar tenaga kependidikan, seperti penggunaan absensi elektronik dan grup WhatsApp resmi sekolah. Dinamika interaksi dan adaptasi teknologi di sekolah ini menjadi konteks yang relevan untuk mengkaji bagaimana media digital dapat merevitalisasi hubungan sosial dalam lingkungan kerja yang kompleks.

Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, staf tata usaha, dan operator digital. Total terdapat tujuh orang informan yang dianggap memiliki pengalaman, pengetahuan, serta peran penting dalam konteks penggunaan media digital dan pembangunan relasi sosial di lingkungan kerja mereka. Sebagaimana disebutkan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Informan Penelitian

No	Kriteria Informan	Jenis Kelamin		Kode Informan	Jumlah
		Lk.	Pr		
1	Kepala sekolah	1		KS	1
2	Wakil kepala sekolah		1	WKS	1
3	Guru	2	2	G	4
4	Admin digital		1	AD	1
5					
Total					

Tabel diatas memuat informasi mengenai nomor urut, kriteria informan, jenis kelamin, kode informan, dan jumlah masing-masing informan. Secara rinci, terdapat orang informan yang dipilih berdasarkan keragaman peran dan latar belakang, sehingga data yang dikumpulkan dapat merepresentasikan kondisi sosial di lingkungan sekolah secara lebih komprehensif. Dengan komposisi informan yang beragam dari segi peran, usia, dan jenis kelamin, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai dinamika sosial dan peran media digital dalam membentuk kembali hubungan antar tenaga kependidikan.

Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, yaitu melalui wawancara mendalam semi-terstruktur, observasi partisipatif, dan dokumentasi (Mursalin, 2025). Wawancara dilakukan untuk menggali makna subjektif, pengalaman personal, serta persepsi informan mengenai perubahan interaksi sosial akibat penggunaan media digital. Observasi dilakukan dengan mencatat langsung suasana komunikasi digital, misalnya interaksi dalam grup WhatsApp, forum diskusi daring, dan penggunaan aplikasi kolaborasi digital lainnya. Dokumentasi berupa screenshot, rekaman percakapan, serta arsip digital pendukung dikumpulkan untuk memperkuat temuan dan memberikan bukti konkret dari praktik komunikasi digital di sekolah.

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis tematik (Diana Rossa Martatiana, Lina Novita, 2022). Proses analisis ini dilengkapi dengan model interaktif Miles dan Huberman (1994), yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi, untuk memastikan temuan penelitian bersifat valid dan sistematis. Uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, sehingga hasil penelitian dapat dipercaya dan memiliki akurasi tinggi. Melalui metode penelitian yang detail dan spesifik ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang utuh mengenai bagaimana media digital berperan dalam membangun kembali hubungan sosial antar tenaga kependidikan di era digitalisasi sekolah.

HASIL PENELITIAN

Peningkatan Kualitas Sosial Melalui Interaksi Media Digital

Salah satu temuan penting dalam penelitian ini adalah bahwa peningkatan kualitas hubungan sosial antar tenaga kependidikan lebih terasa ketika media digital dimanfaatkan secara interaktif, bukan hanya sebagai alat penyampaian informasi satu arah (Khoriiidah, 2025). Masalah utama yang muncul di lingkungan sekolah adalah komunikasi digital yang kerap bersifat formal, instruktif, dan minim partisipasi. Pola komunikasi seperti ini menciptakan jarak sosial, karena tenaga kependidikan merasa tidak terlibat secara emosional dalam dinamika interaksi yang terjadi (Studi et al., 2025). Namun, ketika media digital digunakan untuk berbagi ide, diskusi ringan, memberi dukungan moral, dan saling mengapresiasi, suasana sosial dalam lingkungan

kerja berubah menjadi lebih terbuka, hangat, dan saling mendukung. Hal ini ditegaskan melalui wawancara dengan salah satu informan, ibu Dewi Masitoh seorang guru, yang menyatakan:

“Dulu grup WhatsApp guru isinya cuma jadwal, tugas, sama pengumuman. Tapi waktu kami mulai bikin sesi diskusi santai dan saling kirim ucapan selamat atau dukungan, suasana jadi lebih akrab. Rasanya kayak punya komunitas, bukan cuma rekan kerja.” (DM)

Media Digital Meningkatkan Kolaborasi Fungsional antar Unit Kerja

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media digital secara signifikan telah meningkatkan kolaborasi fungsional antar unit kerja dalam organisasi (Amelia, 2025). Poin utama dari temuan ini adalah bahwa media digital seperti platform komunikasi internal, manajemen proyek, dan penyimpanan cloud memungkinkan pertukaran informasi dan koordinasi lintas divisi berlangsung lebih cepat, transparan, dan terdokumentasi dengan baik (Intelligence & Aspects, n.d.). Alasan utama peningkatan ini adalah karena media digital menghilangkan hambatan fisik dan waktu, sehingga berbagai unit kerja dapat terhubung secara real-time meskipun berada di lokasi berbeda. Sebagai bukti, responden menyebutkan bahwa kerja sama antar tim pemasaran dan tim produk menjadi lebih efisien setelah mereka menggunakan tools kolaboratif yang sama, seperti papan tugas bersama dan ruang diskusi digital. Mereka tidak hanya saling berbagi progres, tetapi juga bisa menyesuaikan strategi secara langsung. Kesimpulannya, media digital bukan hanya mempercepat alur kerja, tetapi juga memperkuat sinergi antar unit, menciptakan ekosistem kerja yang lebih terintegrasi dan responsif terhadap kebutuhan organisasi secara menyeluruh.

Tabel 2. Deskripsi Mentoring

No	Deskripsi Mentoring	Hasil
1	Pemanfaatan media digital dalam organisasi	Meningkatkan kolaborasi fungsional antar unit kerja secara signifikan.
2	Jenis media digital yang digunakan	Platform komunikasi internal, manajemen proyek, dan penyimpanan cloud.
3	Fungsi media digital	Mempercepat pertukaran informasi, meningkatkan transparansi, dan mendokumentasikan koordinasi lintas divisi dengan lebih baik.
4	Alasan efektivitas media digital	Menghilangkan hambatan fisik dan waktu; memungkinkan koneksi real-time antar unit kerja di lokasi berbeda
5	Studi kasus penggunaan tools kolaboratif	Kolaborasi antara tim pemasaran dan tim produk menjadi lebih efisien dengan penggunaan papan tugas bersama dan ruang diskusi digital.

Revitalisasi Sosial Melalui Media Digital Personal dan Emosional

Hubungan sosial antar tenaga kependidikan menjadi lebih kuat ketika media digital tidak hanya digunakan untuk keperluan kerja, tetapi juga untuk saling menyapa, memberi dukungan emosional, dan berbagi hal-hal non-formal (Yani et al., 2025). Grup digital yang mengakomodasi sisi humanis terbukti meningkatkan rasa kebersamaan dan solidaritas. Revitalisasi hubungan sosial terjadi ketika media digital

digunakan secara personal dan emosional (Yasin et al., 2025). Temuan ini menunjukkan bahwa media digital bukan semata alat komunikasi, tetapi juga sarana membangun kembali kedekatan antarindividu yang sempat renggang akibat kesibukan atau jarak geografis.

Penggunaan media seperti pesan instan, video call, dan media sosial dengan muatan emosional seperti berbagi cerita pribadi, mengirim pesan dukungan, atau menunjukkan empati terbukti mampu menghidupkan kembali keintiman sosial. Hal ini didukung oleh data wawancara dari beberapa partisipan penelitian yang menyatakan bahwa komunikasi digital yang disertai ungkapan perasaan membuat mereka merasa lebih terhubung dan dihargai. Salah satu responden menyebutkan bahwa rutin mengirim pesan pagi hari kepada anggota keluarganya melalui WhatsApp membuat hubungan mereka lebih hangat daripada sebelumnya. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa media digital memiliki potensi besar sebagai alat sosial, bukan sekadar teknologi netral, terutama jika digunakan dengan pendekatan yang personal dan melibatkan emosi. Maka, dalam era digital saat ini, kemampuan individu dalam menggunakan media secara empatik menjadi kunci untuk membangun dan merawat hubungan sosial yang bermakna.



Gambar 1. Grafik Indikator

PEMBAHASAN PENELITIAN

Peningkatan Kualitas Sosial Melalui Interaksi Media Digital

Pernyataan tersebut mencerminkan bahwa keterlibatan dalam komunikasi digital yang bersifat dua arah dapat membangun rasa memiliki dan memperkuat ikatan sosial (Cahyati, 2025). Data dari informan lain juga mendukung temuan ini, di mana tenaga kependidikan merasa lebih dihargai dan dekat satu sama lain ketika media digital menjadi ruang interaksi sosial yang aktif, bukan sekadar media distribusi informasi. Dengan demikian, pemanfaatan media digital secara interaktif menjadi salah satu kunci strategis dalam upaya revitalisasi hubungan sosial di lingkungan sekolah.

Media Digital Meningkatkan Kolaborasi Fungsional antar Unit Kerja

Tabel temuan di atas menggambarkan bagaimana penggunaan media digital telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kolaborasi antar unit kerja dalam organisasi (Apriani, 2025). Penggunaan berbagai platform digital seperti komunikasi internal, manajemen proyek, dan penyimpanan cloud memfasilitasi pertukaran informasi yang lebih cepat, transparan, serta terdokumentasi dengan baik (Wali & Iqbal, 2025).

Keunggulan utama media digital terletak pada kemampuannya menghilangkan batasan fisik dan waktu, memungkinkan unit-unit kerja berkomunikasi secara real-time meskipun berada di lokasi yang berbeda (Jurnal et al., 2025). Salah satu contoh nyata keberhasilan implementasi media digital adalah meningkatnya efisiensi kerja sama antara tim pemasaran dan tim produk melalui pemanfaatan papan tugas bersama dan ruang diskusi digital. Hasilnya, kedua tim dapat membagikan progres kerja serta menyesuaikan strategi secara langsung tanpa perlu menunggu pertemuan fisik. Secara keseluruhan, media digital tidak hanya mempercepat proses kerja, tetapi juga memperkuat sinergi antar unit kerja, menciptakan lingkungan kerja yang lebih terintegrasi dan adaptif terhadap dinamika serta kebutuhan organisasi.

Revitalisasi Sosial Melalui Media Digital Personal dan Emosional

Gambar temuan di atas menjelaskan Dalam konteks penggunaan media digital untuk memperkuat hubungan sosial, terdapat lima indikator utama yang dapat diidentifikasi. Pertama, frekuensi interaksi personal mencakup seberapa sering individu berkomunikasi secara pribadi melalui platform digital, seperti menyapa, bertanya kabar, atau berbagi cerita pribadi. Kedua, kehadiran dukungan emosional mengacu pada adanya ungkapan empati, perhatian, atau dorongan positif dalam komunikasi digital (Sekar et al., 2025). Ketiga, tingkat keterhubungan sosial menilai persepsi individu terhadap kedekatan dan kebersamaan yang terjalin melalui interaksi digital (Tanjung et al., 2024). Keempat, pemanfaatan media digital untuk tujuan non-kerja mengukur sejauh mana platform digital digunakan untuk tujuan pribadi, seperti berbagi momen pribadi atau merayakan pencapaian. Kelima, kualitas hubungan sosial pasca interaksi digital menilai perubahan dalam dinamika hubungan antarindividu setelah terjalannya komunikasi digital yang melibatkan aspek emosional. Kelima indikator ini saling terkait dan bersama-sama menggambarkan bagaimana media digital dapat digunakan untuk memperkuat hubungan sosial melalui pendekatan yang personal dan emosional.

KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa kualitas hubungan sosial antar tenaga kependidikan meningkat signifikan ketika media digital digunakan secara interaktif, personal, dan emosional. Komunikasi yang awalnya bersifat formal dan satu arah berubah menjadi lebih terbuka dan hangat saat media digital digunakan untuk berbagi ide, memberi dukungan moral, dan menjalin percakapan non-formal. Selain itu, penggunaan platform digital seperti WhatsApp, Google Drive, dan Trello juga meningkatkan efisiensi kolaborasi lintas unit kerja melalui koordinasi yang cepat dan terdokumentasi.

Implikasi Temuan ini menunjukkan bahwa media digital dapat menjadi sarana efektif untuk membangun hubungan sosial yang lebih erat di lingkungan pendidikan, jika digunakan dengan pendekatan empatik dan partisipatif. Hal ini menekankan pentingnya pelatihan komunikasi digital humanis bagi tenaga kependidikan, serta perancangan sistem komunikasi sekolah yang mendorong keterlibatan emosional dan interaksi informal untuk menciptakan budaya kerja yang inklusif, kolaboratif, dan responsif terhadap dinamika sosial dalam era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia. (2025). *Pengaruh Pengawasan , Koordinasi dan Kompetensi Terhadap Kinerja Pegawai Pada Program Kerja SECAWAN Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (DPUPR) Kota Depok*. 12(1), 1–10. <https://ojs.stiami.ac.id/index.php/reformasi/article/download/4679/2390>
- Apriani. (2025). *Peran Kepala Sekolah dalam Pemanfaatan Teknologi Informasi dan*

- Komunikasi untuk Pengelolaan Arsip Digital di SDN 23 Ampenan*. 10, 210–217.
<https://jipp.unram.ac.id/index.php/jipp/article/download/2921/1598>
- Cahyati. (2025). *PENGARUH PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA YANG INFORMASI KANTOR Indonesia dalam mendukung kelancaran komunikasi di dunia kerja*. Agung et al. (2024) kesan profesional, sedangkan Nabila et al. (2024) menyatakan bahwa bahasa yang komunikatif. 6(3), 3051–3062.
<https://ejournal.indo-intellectual.id/imeij/article/download/3097/1965>
- Diana Rossa Martatiyana, Lina Novita, R. P. (2022). Muallimuna : jurnal madrasah ibtidaiyah. *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 1, 99–112.
<https://doi.org/10.31602/muallimuna.v10i2.18840>
- Fadilah. (2025). *Pengembangan Aspek Sosial Anak Usia Dini Perspektif Maria Montessori Dalam Buku The Absorbent Mind*. 8(3), 266–279.
<https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/ceria/article/view/26938/7293>
- Fadillah. (2025). *KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWATI PADA BAGIAN DEPARTEMEN PENJUALAN OFFLINE DI RITEL KOSMETIK “ NAJMIA BEAUTY ” Skripsi Untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik program Sarjana Ekonomi*. http://repository.undaris.ac.id/id/eprint/1914/1/SKRIPSI_scanKhoironnisa.pdf
- Fifo. (2023). 1*, 2 1,2. 10, 17–23.
<https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/download/20927/10686>
- Harahap. (2025). *Analisis Isi Pesan Komunikasi Interpersonal dalam Percakapan Digital Melalui Aplikasi WhatsApp Sebagai Bentuk Interaksi Sosial Modern*. 02(01), 433–444.
<https://ziaresearch.or.id/index.php/fatih/article/download/94/101>
- Hermansah, R., Sukarna, N., & ... (2024). *Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Agama Islam*. 369–387. <https://ejournal.stai-mifda.ac.id/index.php/buhun/article/view/425%0Ahttps://ejournal.stai-mifda.ac.id/index.php/buhun/article/download/425/140>
- Intelligence, A., & Aspects, E. (n.d.). *Artificial Intelligence Ethical Aspects Midwifery and Nurse [53]*. [http://repository.unimus.ac.id/8490/1/Artificial Intelligence - ISBN - WM.pdf](http://repository.unimus.ac.id/8490/1/Artificial%20Intelligence%20-%20ISBN%20-%20WM.pdf)
- Jurnal, J., Mea, I., Perkembangan, T., & Melalui, T. (2025). *JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi) TANTANGAN PERKEMBANGAN TEKNOLOGI MELALUI METODE PEMBAYARAN QRIS BAGI UMKM DAN KONSUMEN*. 9(1), 1522–1539.
<https://www.journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/download/5233/2243>
- Jusrianto, & Hermansyah. (2025). *SEKOLAH MELALUI MEDIA SOSIAL DI SMA MUHAMMADIYAH*. 2(2), 65–74.
<https://journal.scitechgrup.com/index.php/sjpm/article/download/354/344>
- Kartohadikusumo. (1968). *Kurikulum Sekolah Dasar 1968* (Vol. 147, Issue Icsse 2017). [http://repositor.almaata.ac.id/4399/1/978-634-7013-46-0. KURIKULUM SEKOLAH DASAR.pdf#page=287](http://repositor.almaata.ac.id/4399/1/978-634-7013-46-0_KURIKULUM_SEKOLAH_DASAR.pdf#page=287)
- Khoriidah. (n.d.). *Analisis profesionalisme guru dalam implementasi media pembelajaran untuk meningkatkan karakter siswa sekolah dasar*. 168–178.
<https://jurnal.uns.ac.id/JDDI/article/viewFile/101101/50028>
- Lase. (2025). Model Kerja Hibrida: Kajian Teoretis dan Implikasinya terhadap Dinamika Kerja Modern. *Tuhenori: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(1), 55–79.
<https://doi.org/10.62138/tuhenori.v3i1.130>
- Mursalin. (2025). *UPAYA MEMPERKUAT GOOD GOVERNANCE DI MAKASSAR EFFORTS TO STRENGTHEN GOOD GOVERNANCE IN MAKASSAR THROUGH THE IMPLEMENTATION OF INTEGRATED QUALITY*. 10778–

10786. <https://jicnusantara.com/index.php/jiic/article/download/3667/3761>
- Risana. (2025). *ISSN Cetak : 2477-2143 ISSN Online : 2548-6950 TRANSFORMASI METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM: DARI KONVENSIONAL KE PENDEKATAN STUDENT-CENTERED LEARNING* ISSN Cetak : 2477-2143 ISSN Online : 2548-6950 Volume 10 Nomor 01 , Maret 2025 A . Pendahuluan. 10. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/download/23618/11607>
- Sekar, N., Gayatri, A., & Zulfiningrum, R. (2025). *Kajian semiotika: urgensi dukungan sosial dalam lirik lagu “ stay alive ” karya bangtan sonyeondan.* 11(1). <http://journal.uniga.ac.id/index.php/JK/article/download/41490/2513>
- Setiawan, A., Al Fawaz, A. H. S., & Ilmi, R. M. (2024). Instagram Sebagai Sarana Dakwah Kreatif untuk Merangkul Generasi Muda di Madrasah. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(3), 403–411. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i3.799>
- Setiawan, A., Ana, L., & Ekaningsih, F. (2025). *Education Financing Management in the Digital Era : An Analysis of the Role of Virtual Accounts Tuition Payments in Islamic Boarding School.* January, 1–15.
- Sihotang. (2025). *Urgensi Manajemen Pendidikan dalam Menghadapi Era Digitalisasi.* 8, 2536–2541. <https://www.jiip.stkipyapisdompnu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/download/7207/5236>
- Studi, P., Dan, K., Islam, P., Dakwah, F., Ilmu, D. A. N., Islam, U., & Syarif, N. (2025). *STRATEGI KOMUNIKASI LEMBAGA SENSOR FILM REPUBLIK INDONESIA DALAM MENYOSIALISASIKAN.* [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/84793/1/11210510000056_Fahri Musyafa.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/84793/1/11210510000056_Fahri%20Musyafa.pdf)
- Tanjung, N. A., Islam, U., Sumatera, N., & Estate, M. (2024). *Jurnal Psikologi dan Bimbingan Konseling.* 3(2), 1–10. <https://ejournal.cahayailmubangsa.institute/index.php/liberosis/article/download/120/98>
- Wali, M., & Iqbal, T. (2025). *Perancangan Sistem ADAN (Abstracting , Documenting , and Archiving Network).* 3(2), 16–36. <https://journal.ypmma.org/index.php/cj/article/download/202/163>
- Yani, L. Y., Aimah, S., & Setiawan, A. (2025). *Revitalisasi Kepemimpinan Pesantren : Kajian Peran Perempuan Dalam Transformasi Pendidikan Islam.* 11(1), 1–10.
- Yasin, N. A., Yaqin, M. N., & Pramuja, A. (2025). *Revitalisasi Kultur Pesantren dan Sosial di Masyarakat Melalui Kegiatan Alumni : Studi Kasus Organisasi CENDANA (Cendekiawan Muda Nurul Amin).* 4(2), 101–113. <https://syadani.onlinelibrary.id/index.php/JS/article/download/295/229>
- Yulianti. (2025). *Identitas Digital dan Transformasi Sosial : Studi Interaksi Simbolik Pengguna Shopee di Kalangan Ibu Rumah Tangga Urban.* 1(2). <https://ojs.sains.ac.id/index.php/commdes/article/download/87/104>